

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini adalah *corporate social responsibility*, nilai perusahaan, dan profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016-2018. Data yang digunakan pada penelitian ini diambil dari laporan tahunan (*annual report*) yang menjadi sampel pada penelitian ini. Metode yang digunakan dalam menentukan sampel adalah dengan menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 16 perusahaan pertambangan batu bara yang menjadi sampel pada penelitian ini, diantaranya adalah :

Tabel 4.1
Daftar Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ARII	Atlas Resources Tbk.
2	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk.
3	BUMI	Bumi Resources Tbk.
4	BYAN	Bayan Resources Tbk.
5	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.
6	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk.
7	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
8	HRUM	Harum Energy Tbk.
9	INDY	Indika Energy Tbk.
10	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.
11	MYOH	Samindo Resources Tbk.
12	PTBA	Bukit Asam Tbk.
13	PTRO	Petrosea Tbk.
14	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.
15	SMRU	SMR Utama Tbk.
16	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk.

4.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Pada penelitian ini dilakukan pengujian hipotesis untuk menguji *corporate social responsibility* sebagai variabel independen terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen dan profitabilitas sebagai variabel moderasi.

Penelitian ini menggunakan data berupa *annual report* pada 16 perusahaan pertambangan batu bara selama 3 tahun periode yaitu 2016-2018. Data yang digunakan dalam menganalisa variabel independen adalah *corporate social responsibility* yang diungkapkan dalam *annual report* perusahaan dan menggunakan indeks GRI G4 yang berjumlah 91 item sebagai penilaian. Data variabel dependen dapat menggunakan rasio Tobin's Q untuk mencari nilai perusahaan. Sedangkan data untuk variabel moderasi menggunakan rumus *return on asset* yang dapat dicari pada *annual report* perusahaan.

4.3 Hasil Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

4.3.1 Analisa *Outer Model*

Pengujian *outer model* bertujuan untuk menilai validitas dan reliabilitas dari model yang telah dibuat. Analisa *outer model* juga bertujuan untuk menspesifikasikan hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya atau sebaliknya. Pada penelitian ini terdapat uji *convergent validity* dan uji *discriminant validity* dalam menganalisa *outer model*.

1. *Convergent Validity*

Convergent validity berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. Uji *convergent validity* dengan indikator reflektif menggunakan *software* WarpPLS 6.0 dapat dilihat dari nilai *loading factor* untuk setiap indikator konstruk. Kriteria yang ditetapkan dalam uji ini adalah nilai *loading faktor* harus di atas 0,70.

Tabel 4.2
Nilai *Discriminant Validity*

	CSR	Q	ROA	CSR*ROA
X	1.000	0.309	0.176	-0.422
Y	0.309	1.000	0.089	-0.444
Z	0.176	0.089	1.000	0.225
X*Z	-0.422	-0.444	0.225	1.000

Data diolah peneliti (2020)

Tabel 4.2 menunjukkan nilai *convergent validity* dari variabel-variabel yang ada pada penelitian ini. Pada pengujian ini diperoleh hasil bahwa seluruh variabel memperoleh nilai 1,00 atau di atas 0,70 yang berarti semua variabel telah memenuhi standar dari *loading factor* yang telah ditentukan.

2. *Discriminant Validity*

Discriminant validity berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur (*manifest variable*) konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi tinggi. Cara untuk menguji *discriminant validity* dengan indikator reflektif adalah dengan

melihat nilai *cross loading* untuk setiap variabel harus di atas 0,70. Kriteria yang ditetapkan untuk menguji *discriminant validity* adalah nilai *cross loading* yang dituju harus lebih besar dari pada nilai *cross loading* konstruk yang lain.

Tabel 4.3
Nilai *Discriminat Validity*

	CSR	Q	ROA	CSR*ROA
X	1.000	0.309	0.176	-0.422
Y	0.309	1.000	0.089	-0.444
Z	0.176	0.089	1.000	0.225
X*Z	-0.422	-0.444	0.225	1.000

Data diolah peneliti (2020)

Tabel 4.3 menunjukkan hasil uji *discriminant validity* yang menunjukkan nilai *cross loading* pada setiap variabel yang dituju. Pada baris pertama pengujian X diuji dengan CSR memperoleh nilai 1,000, diuji dengan Q memperoleh 0,309, diuji dengan ROA memperoleh 0,176, dan diuji dengan CSR*ROA memperoleh -0,422. Pada pengujian baris pertama menunjukkan nilai *cross loading* CSR memiliki nilai lebih besar dari pada nilai konstruk yang lain.

Tabel 4.3 baris kedua pengujian Y diuji dengan CSR memperoleh nilai 0,309, diuji dengan Q memperoleh 1,000, diuji dengan ROA memperoleh 0,089, dan diuji dengan CSR*ROA memperoleh -0,444. Pada pengujian baris kedua menunjukkan nilai *cross loading* Q memiliki nilai lebih besar dari pada nilai konstruk yang lain.

Tabel 4.3 baris ketiga pengujian Z diuji dengan CSR memperoleh nilai 0,176, diuji dengan Q memperoleh 0,089, diuji

dengan ROA memperoleh 1,000, dan diuji dengan CSR*ROA memperoleh 0,225. Pada pengujian baris ketiga menunjukkan nilai *cross loading* ROA memiliki nilai lebih besar dari pada nilai konstruk yang lain.

Tabel 4.3 baris keempat pengujian X*Z diuji dengan CSR memperoleh nilai -0,422, diuji dengan Q memperoleh -0,444, diuji dengan ROA memperoleh 0,225, dan diuji dengan CSR*ROA memperoleh 1,000. Pada pengujian baris keempat menunjukkan nilai *cross loading* CSR*ROA memiliki nilai lebih besar dari pada nilai konstruk yang lain.

Secara keseluruhan nilai *cross loading* tiap variabel lebih besar dibandingkan dengan nilai konstruk lain yang dituju. Sehingga dalam pengujian ini secara keseluruhan nilai *cross loading* tiap variabel dapat dilakukan untuk pengujian selanjutnya.

3. Uji Reliabilitas

Pengujian terakhir pada outer model adalah *composite reliability* dan *cronbach's alpha*. *composite reliability* dan *cronbach's alpha* menguji nilai reliabilitas instrumen pada suatu variabel. Suatu variabel dikatakan memenuhi uji reliabilitas apabila hasil dari pengujian memperoleh nilai lebih dari 0,7.

Tabel 4.4
Hasil Uji Reliabilitas

	Composite Reliability	Cronbach's Alpha
CSR	1.000	1.000
Q	1.000	1.000
ROA	1.000	1.000
CSR*ROA	1.000	1.000

Data diolah peneliti (2020)

Tabel 4.4 menunjukkan nilai dari *composite reliability* dan *cronbach's alpha* pada setiap variabel memiliki nilai lebih dari 0,7. Ini berarti bahwa semua variabel memiliki reliabilitas yang tinggi.

4.3.2 Analisa Inner Model

Pengujian *inner model* dalam PLS terdiri dari uji koefisien determinan (R^2) dan *predictive relevance* (Q^2). Berikut ini adalah hasil pengujian dan analisa *inner model* :

1. Koefisien Determinan (R^2)

Nilai R^2 merupakan angka yang menunjukkan pengaruh dari variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah mempunyai pengaruh yang substantif. Jika nilai R^2 mendekati angka satu maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut baik. Berikut ini adalah hasil dari koefisien determinan :

Tabel 4.5
Hasil Koefisien Determinan (R^2)

	R^2
Nilai Perusahaan	0.454

Data diolah peneliti (2020)

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinan nilai perusahaan (Q) sebesar 0,454 (moderat). Hal ini berarti nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel CSR (X) dan ROA (Z) sebesar 45,4%. Artinya nilai interaksi antar variabel dalam mempengaruhi variabel dependen adalah 45,4%.

2. *Predictive Relevance* (Q^2)

Nilai Q^2 digunakan untuk mengukur seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan dan dapat mengestimasi parameter dalam sebuah model struktural. Jika nilai $Q^2 > 0$ maka model memiliki *predictive relevance*.

Tabel 4.6
Hasi *Predictive Relevance* (Q^2)

	Q^2
Nilai Perusahaan	0.427

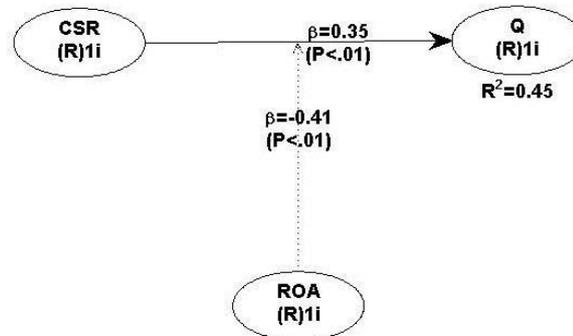
Data diolah peneliti (2020)

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai perusahaan (Y) memiliki nilai Q^2 sebesar 0.427. Ini berarti bahwa nilai perusahaan memiliki nilai *predictive relevance* karena nilai $Q^2 > 0$.

4.3.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilihat dari nilai probabilitas (*p-value*) dengan tingkat signifikan sebesar 0,05. Apabila nilai *p-value* < 0,05 maka hipotesis diterima, begitu juga sebaliknya apabila *p-value* > 0,05 maka hipotesis ditolak. Berikut ini adalah hasil dari pengujian hipotesis :

Gambar 4.1
Uji Hipotesis



Pada gambar 4.1 dapat dilihat bahwa hasil dari pengujian *corporate social responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan (Q) memperoleh nilai *p-value* sebesar $< 0,01$ sehingga H_1 diterima dengan nilai β sebesar 0,35 yang menunjukkan pengaruh positif. Artinya *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengujian hipotesis yang kedua yaitu *corporate social responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan (Q) dengan profitabilitas (ROA) sebagai variabel moderasi memperoleh nilai *p-value* sebesar $< 0,01$ dengan β sebesar -0,41. Artinya profitabilitas mampu memoderasi (memperlemah) pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

4.4.1 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan

Tujuan utama dari perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Salah satu cara yang untuk meningkatkan nilai perusahaan adalah dengan menerapkan tanggungjawab sosialnya kepada masyarakat dan lingkungan sekitar. Ardianto dan Machfudz (2011) mengemukakan bahwa legitimasi masyarakat merupakan salah satu faktor strategis perusahaan dalam mengembangkan perusahaan. Yang artinya apabila perusahaan melakukan CSR atau tanggung jawabnya dalam mengembangkan perusahaan akan berdampak positif pula pada masyarakat dan akan memperbaiki citra perusahaan. Sehingga akan direspon positif oleh investor melalui peningkatan harga saham.

Hasil dari pengujian hipotesis pada Gambar 4.1 menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan *p-value* 0,01 dengan β sebesar 0,35. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Fauzi, dkk. (2016), Permana dan Wirawati (2018), Putra dan Wirakusuma (2015), Wulandari, dkk. (2016), Zarlina dan Salim (2014).

4.4.2 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi

Gambar 4.1 menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dengan *p-value* < 0,01 dan β sebesar -0,41. Ini

artinya profitabilitas memperlemah pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan *corporate social responsibility* dapat meningkatkan nilai perusahaan saat profitabilitas perusahaan tinggi, namun sebaliknya apabila profitabilitas perusahaan rendah dapat menurunkan pengungkapan *corporate social responsibility*. Husnan (2001) dan Susanti (2010) berpendapat bahwa profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik, sehingga investor akan merespon positif dan meningkatkan nilai perusahaan karena dinilai semakin baik di mata investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauzi, dkk. (2016) bahwa profitabilitas merupakan variabel pemoderasi yang memperlemah hubungan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Wirakusuma (2015) dan Wulandari, dkk. (2016) menyatakan bahwa profitabilitas mampu memperkuat hubungan *corporate social responsibility* pada nilai perusahaan. Begitu juga penelitian Ramona (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak mampu memperkuat pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan.